



**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA**

Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5, Gedung I Lt. 5, Jakarta 10110 - Indonesia  
Telp. (62-21) 385 0541, 384 1961 Ext. 1316 Faksimili (62-21) 385 0541  
E-mail : kadl@kemendag.go.id

1 JAN 2019

主辦 ○ 協辦

外收文	
大使	
公使	
政務組	
領務組	
行政組	
資訊組	
經濟組	✓
新聞組	
僑務組	
軍協組	

Jakarta, January 11, 2019

Our Number: 18 /KADII/2019

Taipei Economic Trade Office (TETO)  
Gedung Artha Graha Lantai 17, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,  
RT.5/RW.3, Kota Jakarta Selatan, 12190  
Ph: (021) 515-3939  
Fax : (021) 515-3351

*Subject : Sunset review investigation in respect of Anti-Dumping Duty Imposed on The Imports of Polyester Staple Fiber (PSF) Originating in or exported from India, The People's Republic Of China, And Taiwan.*

Dear Sir/Madam,

We wish to refer to the above sunset review investigation, please find attached the non-confidential version of the Essential Facts of the said investigation.


All written submission should be labeled properly, and the non confidential version will be available to other parties to study. The submissions should be received by KADI no later than 25 January 2019 in hard and soft copy version. In compliance with the Government Regulation No.34/2011, KADI will conduct a public hearing on:

Day/date : Tuesday, 29 January 2019  
Time : 10.00 – 11.30 am  
Place : Flamboyan Room, Building I - Ground Floor, Ministry of Trade, Jl.M.I. Ridwan Rais No.5 Central Jakarta.

All comments to be raised in the public hearing should be submitted to KADI by 25 January 2019 in soft copy version. The list of participants on the hearing, including the name of appointed speaker should be submitted to KADI by 25 January 2019. Only registered representatives will have access to the hearing.

Thank you.

Sincerely yours,



Bachrul Chahri  
Chairman

收	108	1 A	157
文	0062	L	

**LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET  
REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) DARI  
NEGARA INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**VERSI TIDAK RAHASIA**

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA**

**2019**

## DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN.....	1
A.1. LATAR BELAKANG.....	1
A.2. PROSEDUR.....	2
B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	4
C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN <i>STANDING PETITIONER</i> .....	5
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI.....	6
E. PENENTUAN MARGIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	7
E.1. PENENTUAN MARGIN DUMPING.....	7
E.2. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	10
F. HUBUNGAN KAUSAL.....	13
F.1. DAMPAK VOLUME IMPOR DUMPING (ABSOLUT).....	13
F.2. DAMPAK VOLUME IMPOR DUMPING (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL).....	14
F.3. DAMPAK HARGA IMPOR DUMPING ( <i>PRICE SUPPRESSION</i> ).....	15
G. KEMUNGKINAN KERUGIAN ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI.....	15
G.1. KAPASITAS TERPASANG, PRODUKSI, KONSUMSI, DAN <i>EXCESS CAPACITY</i> PSF DI INDIA, TAIWAN, DAN TIONGKOK.....	15
G.2. DUMPING KE NEGARA KETIGA.....	21
H. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Besaran Pengenaan BMAD.....	1
Tabel 2.	Uraian Barang <i>Polyester Staple Fiber</i> .....	4
Tabel 3.	<i>Standing Petitioner</i> .....	5
Tabel 4.	Perkembangan Konsumsi Nasional PSF.....	6
Tabel 5.	Indikator Kinerja Industri Dalam Negeri.....	10
Tabel 6.	Penjualan Domestik IDN, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar IDN.....	11
Tabel 7.	Penjualan Domestik, Produksi, Kapasitas Terpasang, dan Utilisasi Kapasitas.....	11
Tabel 8.	Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah.....	12
Tabel 9.	Laba (Rugi) Operasional, Kemampuan Meningkatkan Modal, <i>Return on Investment (ROI)</i> , dan Pertumbuhan (Aset).....	12
Tabel 10.	Perkembangan Volume Impor PSF.....	13
Tabel 11.	Perkembangan Pangsa Pasar PSF.....	14
Tabel 12.	Harga Jual Domestik dan Harga Pokok Penjualan IDN.....	15
Tabel 13.	Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excees Capacity</i> PSF India.....	15
Tabel 14.	Harga Ekspor PSF asal India.....	16
Tabel 15.	Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excees Capacity</i> PSF Taiwan.....	17
Tabel 16.	Harga Ekspor PSF asal Taiwan.....	18
Tabel 17.	Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excees Capacity</i> PSF Tiongkok.....	19
Tabel 18.	Harga Ekspor PSF asal Tiongkok.....	20
Tabel 19.	Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, Tiongkok, dan Taiwan.....	21
Tabel 20.	Volume Ekspor PSF oleh India, Tiongkok, dan Taiwan ke Negara Mitra...	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proses Produksi <i>Polyester Staple Fiber</i> (PSF).....	5
-----------	--	---

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Konsumsi Nasional, Penjualan IDN, Impor Negara yang Dikenakan BMAD, dan Impor Negara Lainnya.....	7
Grafik 2.	Perkembangan Impor PSF asal India, Tiongkok, dan Taiwan.....	13
Grafik 3.	Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excess Capacity</i> di India.....	16
Grafik 4.	Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia.....	16
Grafik 5.	Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excess Capacity</i> di Taiwan.....	17
Grafik 6.	Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia..	10
Grafik 7.	Produksi, Permintaan Domestik, dan <i>Excess Capacity</i> di Tiongkok.....	19
Grafik 8.	Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Tiongkok ke Indonesia dan Dunia.....	20

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

A. PENDAHULUAN

A.1 LATAR BELAKANG

1. Pada tanggal 27 April 2016, pemerintah Indonesia menetapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap barang impor *Polyester Staple Fiber* (PSF) yang berasal dari India, Republik Rakyat Tiongkok (Tiongkok), dan Taiwan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 73/PMK.010/2016. Pengenaan BMAD berlaku selama 3 tahun sejak tanggal 8 Mei 2016, dan akan berakhir pada tanggal 8 Mei 2019 dengan besaran sebagai berikut:

Tabel 1 Besaran Pengenaan BMAD

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	India	Reliance Industries Limited	5,82
		Ganesh Polytex Limited	16,67
		Eksportir/Produsen Lainnya	16,67
2.	Republik Rakyat Tiongkok	Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd	13,0
		Jinjiang Kwan Lee Da Hesne-Bonded Fabric Co., Ltd.	Tidak Dikenakan BMAD
		Huvis Sichuan Corporation	Tidak Dikenakan BMAD
		Eksportir/Produsen Lainnya	16,10
3.	Taiwan	Seluruh Eksportir/Produsen	28,47

Sumber: PMK No.73/PMK.010/2016.

2. Asosiasi Produsen Synthetic Fiber Indonesia ("APSyFI"), mewakili PT Asia Pacific Fibers, Tbk dan PT Indorama Synthetic, Tbk., yang merupakan produsen PSF dalam negeri mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap PSF yang berasal dari India, Tiongkok, dan Taiwan, dikarenakan masih belum pulihnya kerugian perusahaan/ IDN akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir/eksportir produsen PSF di negara-negara tersebut.
3. Sesuai pasal 34 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), pada tanggal 23 April 2018 KADI memberitahukan kepada perwakilan pemerintah India, Tiongkok, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP  
PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK, DAN TAIWAN

permohonan *sunset review* pengenaan BMAD terhadap impor PSF yang berasal dari India, Tiongkok, dan Taiwan.

A.2. PROSEDUR

4. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat (1) PP 34/2011 dan Pasal 11.3 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement/ADA)*, pada tanggal 25 Mei 2018, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan *sunset review* atas pengenaan BMAD PSF yang berasal dari India, Tiongkok, dan Taiwan, melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan disertai dengan pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.
5. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
  - a. Eksportir/Eksportir Produsen India
    - i. Reliance Industries Limited
    - ii. Ganesh Polytex Limited
  - b. Eksportir/Eksportir Produsen Tiongkok
    - i. Xiamen Xiangu Chemical Fiber Co., Ltd
    - ii. Jinjiang Kwan Lee Da Hesne-Bonded Fabric Co., Ltd.
    - iii. Huvis Sichuan Corporation
  - c. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan
    - i. Far Eastern Textile Ltd.
    - ii. Tuntex Distinct Corp.
    - iii. Chung Shing Textile Marketing Co., Ltd.
  - d. Importir
    - i. PT Bitratex Industries
    - ii. PT Apac Inti Corpora
    - iii. PT World Yamatex Spinning Mills
    - iv. PT Hilon Indonesia
    - v. PT Saehan Textiles
    - vi. PT Bina Duta Perkasa

LAPORAN DATA UTAMA (*ESSENTIAL FACTS*) PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK, DAN TAIWAN

---

6. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan *sunset review* ini adalah 3 tahun (1 Januari 2015 – 31 Desember 2017), dan periode penyelidikan dumping adalah 1 tahun (1 Januari 2017 – 31 Desember 2017).
7. Sesuai resital 4, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan sampai dengan tanggal 3 Juli 2018. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, tidak seluruh pihak yang berkepentingan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
  - a. Industri Dalam Negeri:
    - i. PT Asia Pacific Fibers, Tbk
    - ii. PT Indorama Synthetic, Tbk.,
  - b. Eksportir Produsen India: Reliance Industries Limited (Reliance)
  - c. Eksportir Produsen Tiongkok:
    - i. Jianguyin Hailun Chemical Fiber Co., Ltd (Hailun)
    - ii. Nanyang Textile Co., Ltd. (Nanyang)
  - d. Importir: PT Bitratex Industries
8. Seluruh pihak yang berkepentingan dari Taiwan tidak menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga penyelidikan terkait impor dumping dari Taiwan menggunakan data terbaik yang dimiliki (*best information available*) oleh KADI.
9. Dua eksportir produsen Tiongkok (Hailun dan Nanyang) yang menjawab kuesioner merupakan perusahaan yang tidak kooperatif dalam penyelidikan *sunset review* dan *interim review* pada tahun 2014, sehingga nama kedua perusahaan tersebut tidak tercantum dalam PMK No. 73/PMK.010/2016 dan dikenakan residual duty.
10. Pada saat ini, Hailun dan Nanyang menyampaikan permohonan penyelidikan *interim review* untuk memperoleh margin dumping individual. Namun sesuai dengan pasal 31 ayat (1) huruf a PP 34/2011, yang dapat mengajukan permohonan *interim review* adalah eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan. Oleh sebab itu KADI tidak dapat menerima permohonan *interim review* kedua perusahaan tersebut.
11. KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Industri Dalam Negeri:
  - a. PT Indorama Synthetic, Tbk, pada tanggal 16-19 Oktober 2018.
  - b. PT Asia Pacific Fibers, Tbk, pada tanggal 24-26 Oktober 2018.



12. Sesuai dengan permintaan pertemuan yang disampaikan oleh Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), KADI telah melakukan pertemuan pada tanggal 13 Desember 2018 untuk mendengarkan isu-isu dalam penyelidikan *sunset review* ini yang dihadapi oleh industri pengguna PSF (industri hilir). Menindaklanjuti pertemuan tersebut, KADI juga telah melakukan pertemuan dengan APSyFI pada tanggal 21 Desember 2018 untuk mengklarifikasi isu-isu yang disampaikan oleh API. Kepada kedua belah pihak, KADI menyampaikan bahwa tanggapan atas isu-isu dalam penyelidikan dapat dipertimbangkan apabila disampaikan secara tertulis kepada KADI disertai dengan dokumen bukti pendukung.

**B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS**

13. Barang yang diselidiki adalah *Polyester Staple Fiber* (PSF) dengan uraian barang yaitu "serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal dari polyester". PSF pada Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012 masuk dalam nomor pos tarif 5503.20.00.00, sedangkan berdasarkan BTKI 2017, pos tarif PSF berubah menjadi 8 (delapan) digit yakni 5503.20.00, dengan uraian barang sebagai berikut:

**Tabel 2 Uraian Barang *Polyester Staple Fiber***

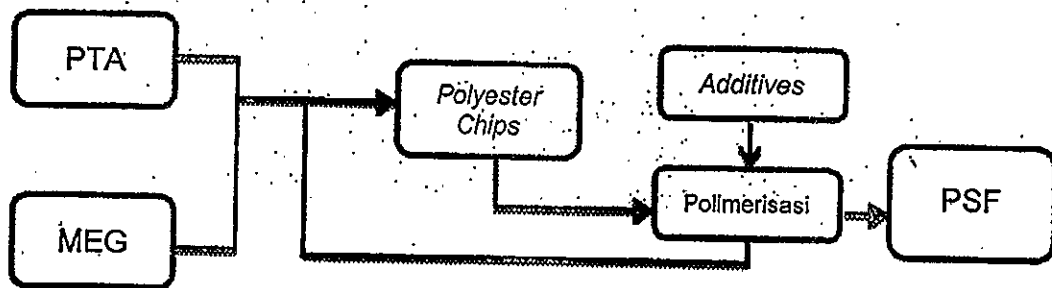
5503	Serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal.
5503.20.00	- Dari poliester

14. PSF yang diproduksi oleh Industri Dalam Negeri adalah sejenis identik dan menyerupai dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.

15. Bahan baku utama pada produksi PSF adalah *Purified Terephthalic Acid* (PTA) dan *Mono Ethylene Glycol* (MEG) kemudian menjadi *polyester chip* dan selanjutnya diproses secara polimerisasi dengan menambahkan *additives* lainnya sehingga menjadi *polyester staple fiber* (PSF) yang berbentuk serat staple sintetik, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

Gambar 1. Proses Produksi Polyester Staple Fiber (PSF)



16. PSF merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh industri tekstil untuk memproduksi bahan baku *spun yarn* dan kain *non-woven* yang banyak digunakan untuk *apparel* dan *household goods*. PSF mempunyai kegunaan lain seperti filler untuk bantal, *furniture*, dan *carpet pile*.

C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN STANDING PETITIONER

17. Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) adalah pemohon dalam penyelidikan ini, mewakili anggotanya PT Asia Pacific Fibers, Tbk. dan PT Indorama Synthetics, Tbk., yang merupakan produsen PSF di Indonesia. Kedua produsen tersebut telah memenuhi persyaratan mewakili industri dalam negeri dengan total produksi 28,5% dari total produksi nasional PSF.

18. Produsen dalam negeri lainnya adalah PT Indonesia Toray Synthetics (Toray), PT Susilia Indah Synthetic Fiber Industries (Sulindafin), dan PT Indorama Polychem Indonesia yang juga telah menyatakan dukungannya atas permohonan ini.

19. Tabel dibawah ini menunjukkan data produksi PSF dari industri dalam negeri:

Tabel 3 Standing Petitioner

No.	Keterangan	2017
		Index
1.	Pemohon	28,5
2.	Pendukung	38,5
	Pemohon + Pendukung	67
3.	Abstain	33
4.	Menolak	-
5.	Produksi Nasional	100

Sumber: Data Internal IDN, diolah.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

20. Berdasarkan resital 17-18 dan tabel 3 di atas, APSyFI telah memenuhi persyaratan ketentuan pada *Article 5.4 Anti Dumping Agreement* dan Pasal 1 ayat (17) PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) dalam hal tindakan anti dumping.

**D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI**

21. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.6/PMK.010/2017, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk pos tarif PSF adalah 7,5%. Berdasarkan *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA), tarif preferensi (*preferential tariff*) untuk impor pos tarif tersebut yang berasal dari India adalah 5%, sedangkan berdasarkan *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA), tarif preferensi (*preferential tariff*) untuk impor pos tarif tersebut yang berasal dari Tiongkok adalah 5%, sedangkan besaran tarif bea masuk impor untuk Taiwan berlaku MFN 7,5%.

**Tabel 4 Perkembangan Konsumsi Nasional PSF**

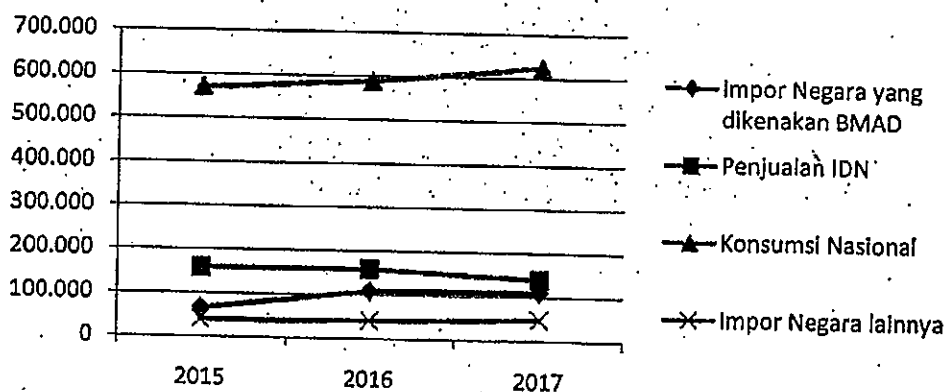
Negara	Unit: Indeks			
	2015	2016	2017	Tren
Impor Negara yang dikenakan BMAD	100	164	165	28,46
Impor Negara lainnya	100	104	121	10,13
Total Impor PSF	100	141	149	21,92
Penjualan IDN	100	101	88	(6,04)
Penjualan IDN lainnya	100	91	107	3,50
Konsumsi Nasional	100	103	110	4,71

Sumber: Badan Pusat Statistik; Data Internal IDN, Diolah.

22. Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 perkembangan konsumsi nasional PSF di Indonesia mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,71% atau naik 10 poin indeks selama 3 (tiga) tahun terakhir. Peningkatan konsumsi nasional seiring dengan peningkatan impor dari Negara yang dikenakan BMAD, impor Negara Lainnya, dan penjualan domestik IDN Lainnya, dimana hal ini menunjukkan minat konsumen yang tinggi terhadap produk PSF.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

Grafik 1. Konsumsi Nasional, Penjualan IDN, Impor Negara yang Dikenakan BMAD, dan Impor Negara Lainnya



Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

23. Pada grafik di atas, terlihat bahwa impor negara yang dikenakan BMAD pada 2015-2017 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 28,46% atau meningkat sebesar 64 poin indeks pada tahun 2017. Pada periode yang sama penjualan IDN mengalami penurunan sebesar 6,04% atau menurun sebesar 12 poin indeks pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pengenaan BMAD belum mencapai tujuan *remedy* yang diharapkan, karena peningkatan konsumsi nasional masih belum dapat dimanfaatkan oleh IDN untuk meningkatkan pangsa pasarnya.

#### E. PENENTUAN MARGIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

Sesuai dengan *article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian.

##### E.1 PENENTUAN MARGIN DUMPING

24. Penentuan margin dumping terhadap India, Tiongkok, dan Taiwan adalah sebagai berikut:

###### a. India

- i. Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner eksportir/eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan yaitu Reliance Industries Limited (Reliance). Data yang digunakan adalah data penjualan domestik Reliance dikurang

LAPORAN DATA UTAMA (*ESSENTIAL FACTS*) PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK, DAN TAIWAN

*allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.

Terdapat 10 (sepuluh) PCN yang dijual di Indonesia akan tetapi ada 1 (satu) PCN yang tidak dijual di domestik sehingga nilai normalnya ditentukan dengan metode konstruksi, karena tidak ada transaksi penjualan domestik untuk PCN tersebut. Metode konstruksi nilai normal untuk PCN tersebut dilakukan dengan menambah harga pokok penjualan (*INDCOGS*) ditambah rata-rata *operating expenses* dan keuntungan yang wajar dari penjualan domestik perusahaan tersebut.

- ii. Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Reliance ke Indonesia. Harga ekspor eks-pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan yang dapat diterima.
- iii. Berdasarkan perbandingan rata-rata tertimbang dari nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk Reliance.

**b. Tiongkok**

- i. Eksportir/eksportir produsen asal Tiongkok yang diketahui di dalam PMK No.73/PMK.010/2016 tidak ada yang kooperatif. Sehingga perhitungan margin dumping untuk Tiongkok menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI, yang diambil dari jurnal/publikasi.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata PSF di Tiongkok, selama periode penyelidikan yang diperoleh dari sumber independen, yang merupakan perusahaan konsultan yang terkait dengan bahan kimia, dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor Tiongkok ke Indonesia menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data industri dalam negeri.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir Tiongkok.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP  
PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK, DAN TAIWAN

---

c. Taiwan

- i. Sesuai dengan resital 8, tidak ada satu pun eksportir produsen dari Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga KADI menetapkan besaran marjin dumping bagi seluruh perusahaan di Taiwan dengan menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata PSF di Tiongkok, karena masih berada di dalam satu kawasan regional yang sama dengan Taiwan, selama periode penyelidikan yang diperoleh dari sumber independen (perusahaan konsultan yang terkait dengan bahan kimia), dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data industri dalam negeri.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan eksportir Taiwan.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

E.2 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

25. Data dan informasi dalam laporan data utama ini yang bersifat sensitif secara komersial disajikan dalam bentuk angka indeks untuk menjaga kerahasiaan data pihak yang berkepentingan.

Tabel 5 Indikator Kinerja Industri Dalam Negeri

No.	Indikator	Unit	Periode			Tren
			2015	2016	2017	
1.	Pangsa Pasar	%	100	96	79	(11,36)
2.	Volume Penjualan Domestik	MT	100	101	88	(6,04)
	Nilai Penjualan Domestik	USD	100	97	93	(3,45)
3.	Harga	USD/MT	100	96	106	2,76
4.	Produksi	MT	100	90	83	(8,84)
5.	Persediaan	MT	100	69	99	(0,62)
6.	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	-
7.	Utilisasi Kapasitas	%	100	90	83	(8,84)
8.	Tenaga Kerja	Org	100	83	78	(11,93)
9.	Upah	USD	100	105	98	(1,04)
10.	Produktifitas	Ton/Org	100	108	107	3,51
11.	Laba (Rugi) Operasional	USD	(100)	181	171	-
12.	Arus Kas Operasional*	USD	100	273	265	62,83
13.	Return on Investment (ROI)*	%	100	(1.733)	2.667	-
14.	Kemampuan Meningkatkan Modal*	%	(100)	1.680	(2.060)	-
15.	Pertumbuhan (Aset)*	%	100	(58)	(44)	-

Sumber: IDN, diolah.

\*) Rasio diperoleh dengan menggunakan data yang mengandung nilai seluruh produk yang diproduksi perusahaan bukan hanya produk yang diselidiki.

26. Tabel 5 di atas merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADl sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 27-30.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP  
 PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
 TIONGKOK, DAN TAIWAN

Tabel 6 Penjualan Domestik, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar

No.	Indikator	2015	2016	2017	Tren
1.	Volume Penjualan Domestik	100	101	88	(6,04)
2.	Konsumsi Nasional	100	103	110	4,71
3.	Pangsa Pasar	100	96	79	(2,56)

Sumber: IDN, diolah.

27. Dari tabel di atas terlihat bahwa volume penjualan domestik IDN pada periode 2015-2017, mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,04%, sedangkan konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,71% pada periode yang sama. Meskipun terjadi peningkatan konsumsi nasional, pangsa pasar IDN mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,56%. Peningkatan konsumsi nasional PSF yang terjadi selama periode 2015-2017 tidak dapat dimanfaatkan oleh IDN untuk meningkatkan pangsa pasarnya.

Tabel 7 Penjualan Domestik, Produksi, Kapasitas Terpasang, dan Utilisasi Kapasitas

No.	Indikator	2015	2016	2017	Tren
1.	Volume Penjualan Domestik	100	101	88	(6,04)
2.	Produksi	100	90	83	(8,84)
3.	Kapasitas Terpasang	100	100	100	-
4.	Utilisasi Kapasitas	100	90	83	(8,84)

Sumber: IDN, diolah.

28. Pada tabel di atas terlihat bahwa kapasitas terpasang IDN selama periode penyelidikan stabil, namun karena IDN tidak dapat bersaing dengan barang impor dumping, terjadi penurunan produksi dengan tren sebesar 8,84% diiringi dengan penurunan penjualan domestik dengan tren sebesar 6,04% dan menyebabkan penurunan utilisasi kapasitas dengan tren sebesar 8,84%.



LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP  
 PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
 TIONGGOK, DAN TAIWAN

Tabel 8 Produksi, Tenaga Kerja, Produktivitas, dan Upah

No.	Indikator	2015	2016	2017	Tren
1.	Produksi	100	90	83	(8,84)
2.	Tenaga Kerja	100	83	78	(11,93)
3.	Produktivitas	100	108	107	3,51
4.	Upah	100	105	98	(1,04)

Sumber: IDN, diolah.

29. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa selama periode 2015-2017 indikator produktivitas IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3,51%, sedangkan indikator produksi, tenaga kerja, dan upah mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi pada indikator produktivitas disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada indikator tenaga kerja dengan tren sebesar 11,93%. Penurunan yang terjadi pada indikator tenaga kerja tidak berdampak signifikan pada indikator upah yang hanya mengalami penurunan dengan tren sebesar 1,04% pada periode 2015-2017. Hal ini disebabkan oleh tingginya upah minimum regional (UMR) di daerah Karawang yang harus dipenuhi oleh IDN, karena Karawang menduduki UMR tertinggi di Indonesia. Tingginya upah tenaga kerja dan penurunan volume produksi menyebabkan IDN terpaksa mengurangi jumlah tenaganya untuk dapat mempertahankan efisiensi dari biaya produksi.

Tabel 9 Laba (Rugi) Operasional, Kemampuan Meningkatkan Modal, dan  
 Pertumbuhan (Aset)

No	Indikator	2015	2016	2017	Tren
1	Laba (Rugi) Operasional	(100)	181	171	-
2	Kemampuan Meningkatkan Modal*	(100)	1.680	(2.060)	-
3	Pertumbuhan (Aset)*	100	(58)	(44)	-

Sumber: IDN, diolah.

\*) Rasio diperoleh dengan menggunakan data yang mengandung nilai seluruh produk yang diproduksi perusahaan bukan hanya produk yang diselidiki.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

30. Dari tabel di atas terlihat bahwa indikator laba (rugi) operasional, dan kemampuan meningkatkan modal IDN meningkat pada periode 2015-2016 namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan. Meskipun secara tren kedua indikator tersebut mengalami perbaikan akan tetapi belum dapat memulihkan kerugian yang dialami oleh IDN pada periode sebelumnya, hal ini terlihat dari nilai negatif dari kedua indikator tersebut yang juga berdampak kepada pertumbuhan aset IDN yang masih negatif hingga tahun 2017.

F. HUBUNGAN KAUSAL

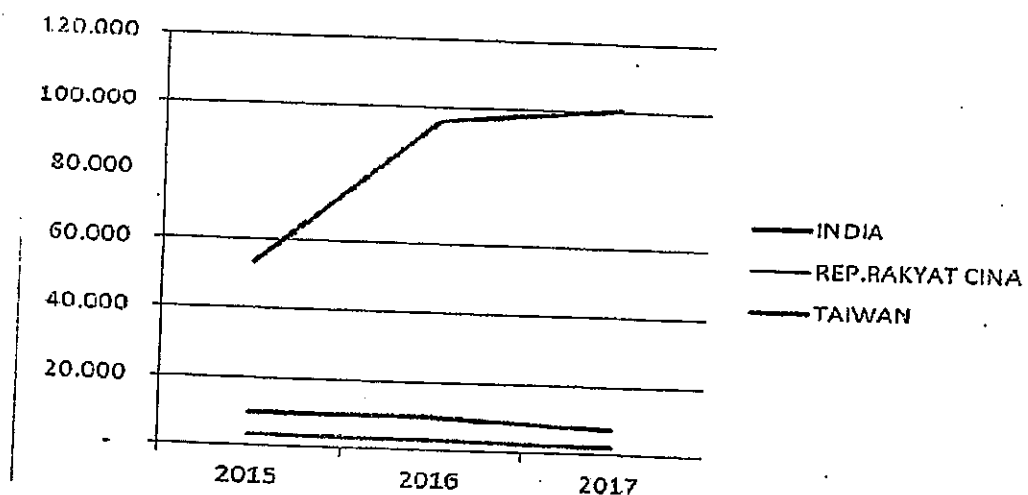
F.1 DAMPAK VOLUME IMPOR DUMPING (ABSOLUT)

Tabel 10 Perkembangan Volume Impor PSF

Negara	2015		2016		2017		Tren
	MT	%	MT	%	MT	%	
India	9.768	9	9.730	6	7.396	5	(12,98)
Tiongkok	53.352	50	96.173	64	100.521	63	37,26
Taiwan	3.616	3	3.277	2	2.215	1	(21,73)
Total Impor Dumping	66.736	63	109.180	72	110.132	69	28,46
Lainnya	39.937	37	41.539	28	48.438	31	10,13
Total	106.672	100	150.718	100	158.571	100	21,92

Sumber: Litbang Kementerian Perdagangan, diolah.

Grafik 2. Perkembangan Impor PSF asal India, Tiongkok, dan Taiwan



Sumber: Litbang Kementerian Perdagangan, diolah.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

31. Pada periode 2015-2017, volume impor dari negara-negara yang dikenakan BMAD mengalami peningkatan dengan tren sebesar 28,46%. Meskipun secara terpisah volume impor dari India dan Taiwan mengalami penurunan dengan tren sebesar 12,98% dan 21,73%, akan tetapi tingginya volume impor Tiongkok selama periode tersebut menyebabkan pangsa impor secara kumulatif dari negara-negara yang dikenakan BMAD mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan mendominasi pangsa impor PSF di Indonesia.

F.2 DAMPAK VOLUME IMPOR DUMPING (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL)

Tabel 11 Perkembangan Pangsa Pasar PSF

Negara	2015	2016	2017	Tren
	Index	Index	Index	
Penjualan IDN	100	101	88	(6,04)
Penjualan Industri Dalam Negeri Lainnya	100	91	107	3,50
Impor Dumping	100	164	165	28,46
Impor Negara Lainnya	100	104	121	10,13
Konsumsi Nasional	100	103	110	4,71

Sumber: Litbang Kementerian Perdagangan dan data internal IDN, diolah.

32. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa selama periode 2015-2017 pangsa pasar impor PSF dari negara-negara yang dikenakan BMAD meningkat dengan tren sebesar 28,46%, sedangkan pangsa pasar IDN mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,04%. Hal ini menunjukkan bahwa selama masa penerapan BMAD, IDN belum dapat meningkatkan pangsa pasarnya meskipun terjadi peningkatan konsumsi nasional. Meskipun pangsa pasar IDN lainnya juga meningkat, namun secara tren peningkatannya sangat kecil yaitu sebesar 3,50%, bila dibandingkan dengan peningkatan tren impor dari negara yang dituduh dumping yaitu sebesar 28,46%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi nasional dipenuhi oleh barang impor khususnya impor dari negara-negara yang dikenakan BMAD.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

F.3 DAMPAK HARGA IMPOR DUMPING (PRICE SUPPRESSION)

Tabel 12 Harga Jual Domestik dan Harga Pokok Penjualan IDN

No	Keterangan	Unit: Indeks		
		2015	2016	2017
1.	Harga Jual Domestik	100	96	106
2.	Harga Pokok Penjualan	108	99	109
3.	Selisih	-8	-2	-4

Sumber: Data internal IDN, Diolah.

33. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa selama periode 2015-2017 IDN selalu menjual di bawah harga pokok penjualan. Hal ini terjadi dikarenakan IDN berusaha untuk dapat bersaing dengan barang impor dumping yang membanjiri pasar domestik.

G. KEMUNGKINAN KERUGIAN ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI

G.1 KAPASITAS TERPASANG, PRODUKSI, KONSUMSI, DAN EXCESS CAPACITY PSF DI INDIA, TAIWAN, DAN TIONGKOK

INDIA

34. Selama periode 2015-2017, kapasitas terpasang di India tidak mengalami perubahan, namun produksi PSF di India terus meningkat, dimana pada tahun 2015 India memproduksi 1.375.000 MT dan pada tahun 2017 produksi naik menjadi 1.449.000 MT. Di lain pihak, permintaan domestik PSF di India relatif stabil, yaitu dengan tren sebesar 1% selama periode 2015-2017.

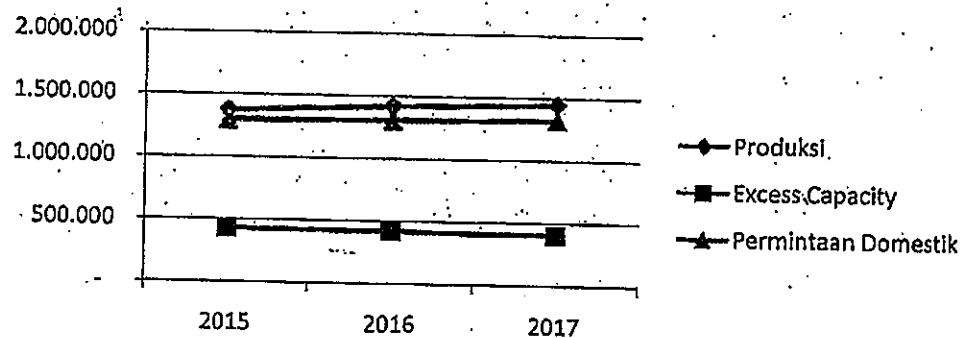
Tabel 13 Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan Excess Capacity PSF India

Keterangan	MT			Tren
	2015	2016	2017	
Kapasitas Terpasang	1.730.000	1.730.000	1.730.000	-
Produksi	1.375.000	1.421.000	1.449.000	3
Permintaan Domestik	1.297.208	1.306.213	1.321.827	1
Excess Capacity	432.792	423.787	408.173	(3)

Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges". 29 July 2017. Diolah.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

Grafik 3. Produksi, Permintaan Domestik, dan Excess Capacity di India



Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges". 29 July 2017. Diolah.

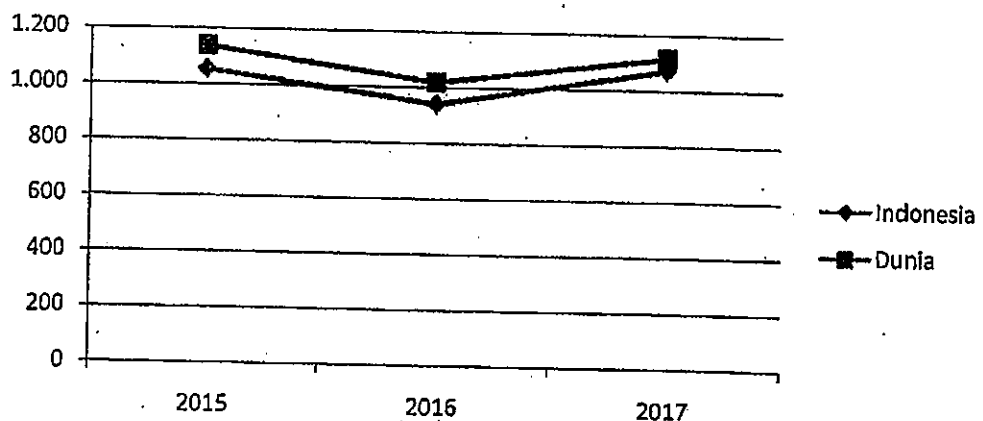
35. Kapasitas terpasang untuk produksi PSF di India tidak mengalami peningkatan selama periode 2015-2017. Namun demikian, produksi PSF India masih bisa ditingkatkan karena kapasitas terpakai hingga tahun 2017 masih sebesar 84%. Hal ini dapat mengakibatkan kemungkinan eksportir akan melakukan ekspor PSF yang berlebih dengan harga dumping.

Tabel 14 Harga Ekspor PSF asal India

No.	Negara	Harga (USD/Ton)			Tren (%)
		2015	2016	2017	
1.	Indonesia	1.054	941	1.072	1
2.	Dunia	1.138	1.019	1.115	(1)

Sumber: Trade Maps, Diolah.

Grafik 4. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia



Sumber: Trade Maps, Diolah.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

36. Pada tabel di atas terlihat bahwa selama periode 2015-2017 harga ekspor PSF India ke Indonesia dan dunia relatif stabil, namun demikian apabila dibandingkan harga ekspor India ke Indonesia jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor India ke Dunia.

**TAIWAN**

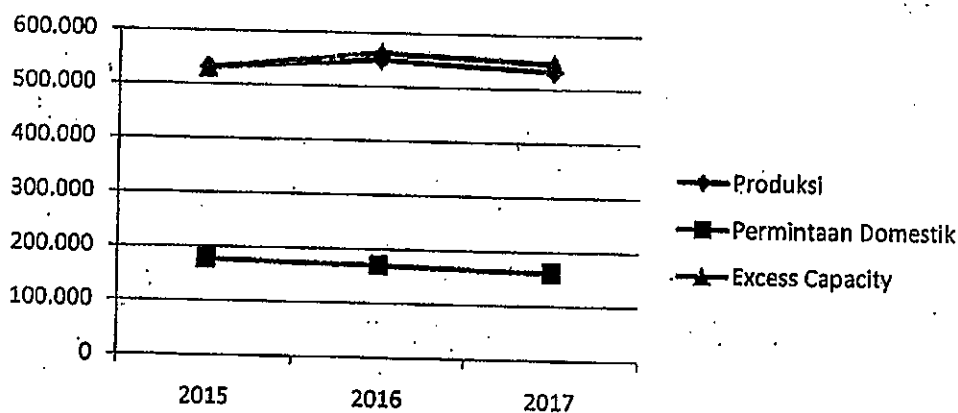
37. Selama periode 2015-2017, produksi nasional Taiwan selalu lebih besar dibandingkan dengan permintaan domestik Taiwan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah.

**Tabel 15 Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan Excess Capacity PSF Taiwan**

Keterangan	MT			Tren
	2015	2016	2017	
Kapasitas Terpasang	708.705	733.339	709.544	0
Produksi	531.529	550.004	532.158	0
Permintaan Domestik	177.883	170.633	161.823	(5)
Excess Capacity	530.822	562.706	547.721	2

Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges". 29 July 2017. Diolah.

**Grafik 5. Produksi, Permintaan Domestik, dan Excess Capacity di Taiwan**



Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges". 29 July 2017. Diolah.

38. Kapasitas terpasang dan produksi PSF di Taiwan selama periode 2015-2017 relatif stabil. Sedangkan kebutuhan domestik Taiwan hanya sebesar 30% dari total produksinya. Hal ini menunjukkan bahwa Taiwan merupakan negara yang

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

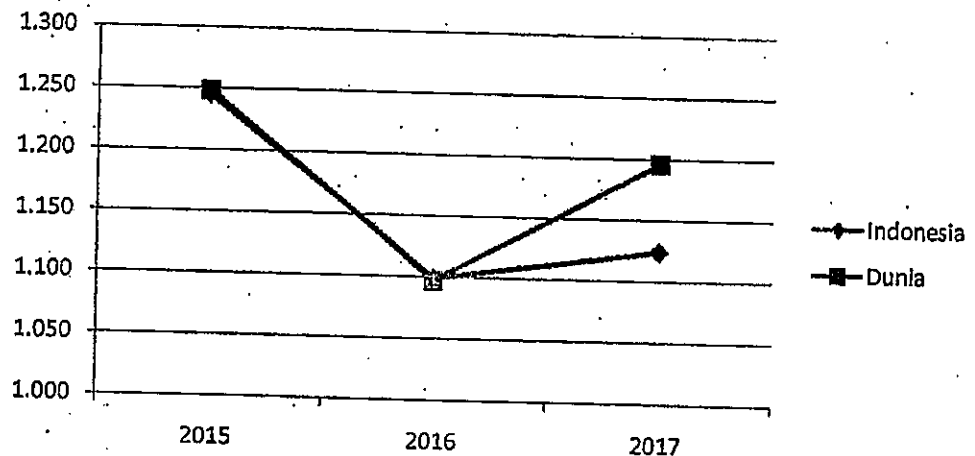
berorientasi ekspor. Selain itu permintaan domestik Taiwan terus mengalami penurunan dengan tren sebesar 5% sehingga menyebabkan *excess capacity* di Taiwan mengalami peningkatan dengan tren sebesar 2% pada periode yang sama. Hal ini berpotensi terjadinya peningkatan ekspor Taiwan kembali ke Indonesia.

Tabel 16 Harga Ekspor PSF asal Taiwan

No.	Negara	Harga (USD/Ton)			Tren (%)
		2015	2016	2017	
1.	Indonesia	1.245	1.099	1.124	(5)
2.	Dunia	1.248	1.097	1.196	(2)

Sumber: Trade Maps, Diolah.

Grafik 6. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia



Sumber: Trade Maps, Diolah.

39. Pada tabel di atas terlihat bahwa selama periode 2015-2017 harga ekspor PSF Taiwan ke Indonesia dan Dunia masing-masing mengalami penurunan dengan tren sebesar 5% dan 2%. Selama periode 2015-2016 harga ekspor Taiwan ke Indonesia dan Dunia relatif sama, akan tetapi pada tahun 2017 selisih harga keduanya mengalami peningkatan yang cukup besar. Dimana harga ekspor PSF ke Indonesia lebih rendah 6% dibandingkan dengan harga ekspor PSF Taiwan ke dunia.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP  
 PRODUK POLYESTER STAPLE-FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
 TIONGGOK, DAN TAIWAN

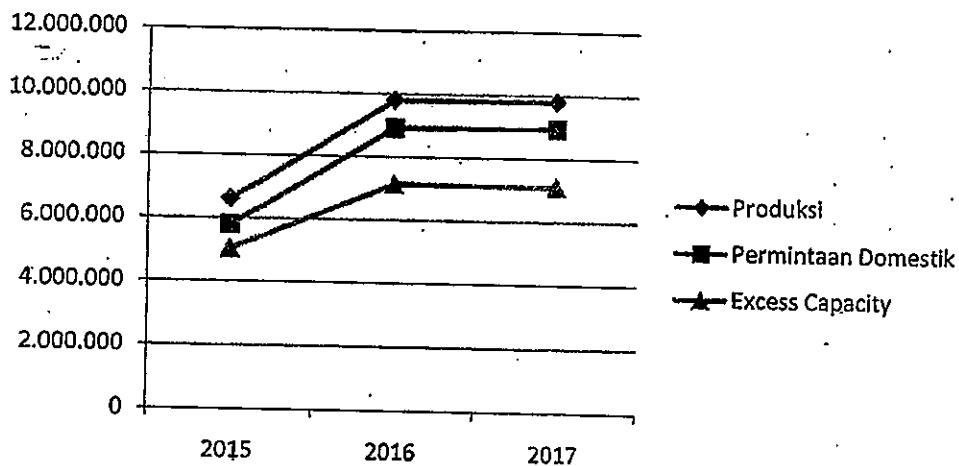
TIONGGOK

Tabel 17 Kapasitas Terpasang, Produksi, Permintaan Domestik, dan  
*Excess Capacity* PSF Tiongkok

Keterangan	MT			Tren
	2015	2016	2017	
Kapasitas Terpasang	10.832.000	16.060.000	16.060.000	22
Produksi	6.609.813	9.800.000	9.800.000	22
Permintaan Domestik	5.790.491	8.914.763	8.954.654	24
<i>Excess Capacity</i>	5.041.509	7.145.237	7.105.346	19

Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges" 29 July 2017. Diolah.

Grafik 7. Produksi, Permintaan Domestik, dan *Excess Capacity* di Tiongkok



Sumber: 6th Petrochemical Conclave. "Polyester Outlook: New Avenues & Challenges" 29 July 2017. Diolah.

40. Pada table di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan kapasitas terpasang PSF di Tiongkok pada tahun 2016 sebesar 48%. Kapasitas terpasang tersebut jauh lebih besar dari pada produksi nasional sehingga terdapat *excess capacity* yang sangat besar selama periode 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di Tiongkok untuk sewaktu-waktu dapat meningkatkan ekspornya apabila permintaan pasar luar negeri meningkat.



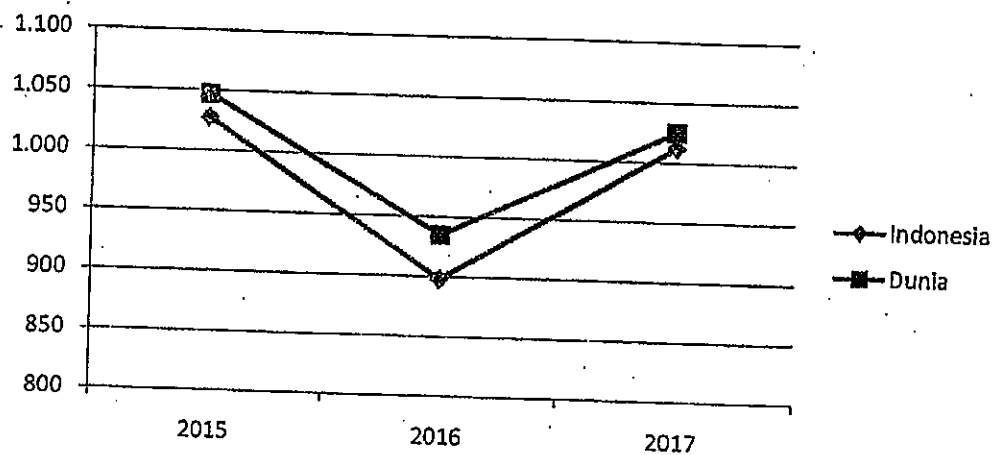
LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN

Tabel 18 Harga Ekspor PSF asal Tiongkok

No.	Negara	Harga (USD/Ton)			Tren (%)
		2015	2016	2017	
1.	Indonesia	1.027	898	1.012	(1)
2.	Dunia	1.047	935	1.025	(1)

Sumber: Trade Maps, Diolah.

Grafik 8. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Tiongkok ke Indonesia dan Dunia



Sumber: Trade Maps, Diolah.

41. Pada tabel di atas terlihat bahwa selama periode 2015-2017 harga ekspor Tiongkok ke Indonesia dan Dunia relatif stabil dengan tren penurunan yang hanya sebesar 1%. Akan tetapi selama periode tersebut harga ekspor Tiongkok ke Indonesia selalu lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor PSF Tiongkok ke Dunia.

LAPORAN DATA UTAMA (ESSENTIAL FACTS) PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK POLYESTER STAPLE FIBER (PSF) YANG BERASAL DARI INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK, DAN TAIWAN

G.2 DUMPING KE NEGARA KETIGA

Tabel 19 Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, Tiongkok, dan Taiwan

No	Negara yang mengenakan	Negara yang dikenakan	Besaran BMAD	Tanggal Pengenaan	Keterangan
1	Pakistan	China	2.82%-11.51%	03/10/2015	
2	Amerika Serikat	China	3.47%-44.30%	01/06/2007	Tgl Perpanjangan Terakhir: 4 April 2018
3	Amerika Serikat	India	21.43%	30/05/2018	
4	Amerika Serikat	China	65.17%-103.06%	30/05/2018	
5	Amerika Serikat	Taiwan	3.79%-11.5%	25/05/2000	Tgl Perpanjangan Terakhir: 10 Februari 2017

Sumber:

1. Semi Annual Report USA, World Trade Organization (WTO), 18 September 2018, Diolah.
2. Report on Final Determination and Levy of Definitive Antidumping Duties on Imports of Polyester Staple Fiber (not exceeding 2.0. denier) (PSF) into Pakistan Originating in and/or Exported from the People's Republic of China, National Tariff Commission of Government of Pakistan, 2 Februari 2018, Diolah.

42. Pada tabel di atas terlihat bahwa Amerika Serikat (AS) dan Pakistan juga mengenakan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap India, Tiongkok dan Taiwan, dengan besaran antara 2,82% - 103,06%. Hal ini menunjukkan bahwa PSF asal India, Tiongkok, dan Taiwan mendapatkan hambatan dari negara lain sehingga mereka memerlukan pasar ekspor yang baru untuk menyerap produk PSF-nya.

Tabel 20 Volume Ekspor PSF oleh India, Tiongkok, dan Taiwan ke Negara Mitra

No.	Negara	2015	2016	2017	Tren (%)
<b>Ekspor India (Ton)</b>					
1.	Amerika Serikat	208.160	206.147	166.852	11,2
2.	Dunia	176.596	207.265	218.421	10,9
<b>Ekspor Tiongkok (Ton)</b>					
1.	Amerika Serikat	208.160	206.147	166.852	(10)
2.	Pakistan	120.348	82.875	75.308	(21)
3.	Dunia	943.622	1.006.786	1.002.673	3
<b>Ekspor Taiwan (Ton)</b>					
1.	Amerika Serikat	33.251	40.260	31.561	(3)
2.	Dunia	361.285	388.979	382.210	3

Sumber: Trade Maps, Diolah.

43. Dari tabel di atas terlihat bahwa pengenaan BMAD terhadap impor PSF asal Tiongkok dan Taiwan yang dilakukan oleh AS dan Pakistan berdampak pada terjadinya penurunan yang signifikan terhadap volume impor PSF dari kedua Negara tersebut. Selama periode 2015-2017, volume PSF impor asal Tiongkok dan Taiwan di AS mengalami penurunan dengan tren sebesar 10% dan 3%, sedangkan volume PSF impor asal Tiongkok di Pakistan mengalami penurunan yang cukup besar dengan tren sebesar 21%.

#### H. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Hingga saat laporan ini diterbitkan, KADI belum menerima tanggapan secara tertulis yang disampaikan dari para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Januari 2019  
Komite Anti Dumping Indonesia